

HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR MENURUT WARGA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR DI LEMBAGA PUSAT PENDIDIKAN MODERN COLLEGE PADANG

Sherly

Universitas Negeri Padang

sherly@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilator belakangi karena minat belajar warga belajar di lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang yang rendah, Penulis menduga penyebabnya dikarenakan fasilitas lembaga yang kurang memadai. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa: Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: fasilitas belajar di lembaga masih tergolong kurang memadai. Minat belajar warga belajar di lembaga diklasifikasikan pada katagori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas menurut warga belajar dengan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang.

Kata Kunci: Fasilitas; Minat; dan Lembaga.

Abstract: This research was conducted by the dilator because of the low interest in studying at the Bandar Olo Padang Modern College Education Center, the authors suspect the cause was due to inadequate institutional facilities. This study is a correlational study with a sample of 30 people in this study. The results of the study state that: Based on the findings and discussion it can be concluded that: learning facilities in institutions are still classified as inadequate. The interest in studying in the institution is classified in the low category. There is a significant relationship between facilities according to residents learning with interest in learning at the Bandar Olo Modern College Education Center Padang.

Keywords: *Facilities; Interest; and Institution.*

Pendahuluan

Menurut Sudjana (2000:1) “Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar”. Pendidikan

non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari satu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu peran pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal sehingga setiap orang bisa mendapatkan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembinaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah dipandang relevan untuk bisa saling isi-mengisi atau topang-menopang dengan sistem persekolahan, agar setiap insan bisa menyesuaikan hidupnya sesuai perkembangan zaman. Lembaga kursus menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin belajar lebih dalam tentang keterampilan komputer, keterampilan berbahasa, menjahit dan lain sebagainya secara lebih mendalam dan terfokus agar menjadi orang yang siap pakai pada lapangan kerja dan bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Lembaga Pusat Pendidikan Modern College merupakan satu wadah pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk menyiapkan warga belajar yang berkualitas dan berkuantitas untuk mencapai tujuan nasional pendidikan melalui pemberian pendidikan di luar jam sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Ahmad

Hosen selaku pengelola di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang pada tanggal 18 Oktober 2012, lembaga ini memiliki 7 orang instruktur yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki, instruktur mengajar kelas komputer berjumlah 4 orang, 3 orang mengajar kelas bahasa Inggris, dan 2 orang mengajar kelas bahasa Jepang.

Instruktur yang mengajar pada lembaga ini memiliki warga belajar yang biasanya berjumlah 10-15 orang dalam satu kelas, sehingga penyampaian bahan ajar dianggap lebih efektif dan instruktur lebih terfokus pada setiap warga belajar. Keberadaan lembaga kursus dapat dinilai dari banyak atau tidaknya peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut. Lembaga yang dinilai baik oleh masyarakat berdampak pada jumlah peminat, makin baik lembaga tersebut makin banyak pula peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut dan sebaliknya jika lembaga tersebut kurang dipercaya masyarakat untuk membantu kesulitan yang dihadapi peserta didik, maka makin sedikit pula peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut.

Hal inilah yang terjadi di lembaga kursus ini, berdasarkan rekap data peserta belajar dapat dilihat jumlah peserta

belajarnya mengalami penyusutan dari tahun ketahun.

Tabel 1. Jumlah peserta didik di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo

No	Tahun	Jumlah peserta didik (orang)			Total
		Komputer	Bahasa Inggris	Bahasa Jepang	
1	2009	67	54	13	134
2	2010	55	36	7	98
3	2011	50	30	7	87
4	2012	30	24	5	59

Sumber: arsip rekapitulasi data siswa di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah peminat yang belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College mengalami penurunan jumlah.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) yang ditunjukkan terhadap hal yang diminatinya. Menurut Ambiyar (1993:14) pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri, luar diri dan faktor objek;

- a) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada disekitarnya seperti peranan orangtua dan keluarga, status sosial ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji, dan sebagainya.

- b) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat, keterampilan, motivasi, jenis kelamin, sikap, perhatian, dan sebagainya.
- c) Disamping itu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang misalnya kelengkapan fasilitas yang dimiliki suatu sekolah/lembaga belajar, kelancaran proses belajar mengajar, kesempatan diterima pada pendidikan tinggi dan sebagainya.

Disamping itu, minat dipengaruhi juga oleh kelengkapan sarana dan prasarana di suatu lembaga tertentu. Seorang pembelajar akan lebih memilih belajar di lembaga belajar yang memiliki fasilitas lengkap dan memadai. Karena kelengkapan fasilitas belajar juga dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18-19 Oktober 2012 di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College, lembaga ini hanya memiliki 2 ruang belajar untuk 3 program keahlian yang diajarkan, satu ruangan belajar komputer, dan satu lagi ruangan belajar

bahasa inggris dan bahasa jepang yang dipakai bergantian.

Sebagai lembaga kursus yang mengajarkan bahasa asing, sudah lumrah tentunya menyediakan fasilitas berupa laboratorium bahasa. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya lembaga ini belum mempunyai laboratorium bahasa. Letak lembaga kursus yang berada di tengah-tengah rumah penduduk membuat warga belajar yang belajar terkadang terganggu dengan hiruk pikuk masyarakat di luar gedung.

Gedung belajar yang bergabung dengan rumah tempat tinggal pengelola terkadang membuat warga belajar menjadi kurang berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Ruangan kelas di lembaga ini yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar hanya berukuran 4 x 4.

Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong minat belajar peserta didik. Menurut The Liang Gie (2002:33) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat/ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku-buku

pegangan dan kelengkapan peralatan praktek, waktu dan lain-lain.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara warga belajar, tutor, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Menurut Soerjani dalam Indrafachrudi (diakses tanggal 20 januari 2012) fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses belajar, contohnya gedung belajar, ruang kelas, alat peraga dan sebagainya. Sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan, contoh; jalan menuju lokasi belajar, tata tertib dan sebagainya.

Pendapat Mulyasa (2002:50) Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar. Dalam belajar siswa harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya minat belajar yang tinggi. Untuk kelancaran proses belajar

mengajar berbagai kebutuhan sesuai dengan mata pelajaran perlu disediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswanya. Lebih lanjut Mulyasa (2002:50) menyatakan bahwa; “Diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kuantitatif, kualitatif maupun relevan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar”.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebagai tempat proses belajar mengajar, lembaga kursus harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana belajar perlu diperhatikan agar warga belajar

merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang?”.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan fasilitas belajar menurut warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Menggambarkan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Menggambarkan hubungan antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang.

Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, dimana Menurut Arikunto (2006:239) korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungannya. Analisis korelasional merupakan kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau ikatan antara

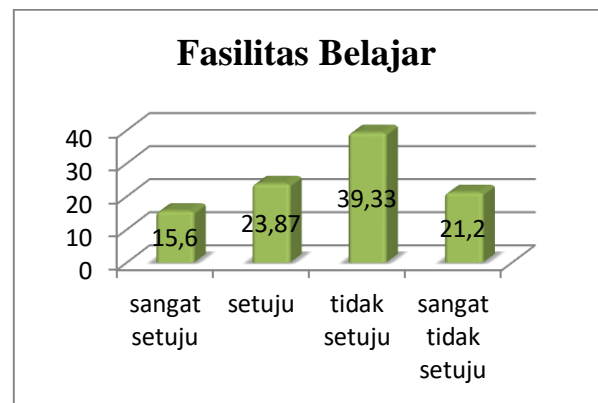
variabel dalam suatu penelitian khususnya penelitian pendidikan - dengan teknik-teknik statistik”.

Dengan teknik kolerasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain, besar tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefesien kolerasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana satu varibel berhubungan dengan variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah fasilitas belajar dan variabel Y adalah minat belajar. Populasi penelitian ini adalah warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang berjumlah 59 orang tahun masuk 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling. Menurut Arikunto (dalam Lufri 2007: 84) cluster random sampling yaitu digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri. Jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 50%. Adapun sample dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah rumusan statistik persentase, produk

moment dan uji signifikansi nilai-t. Dipilihnya teknik ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

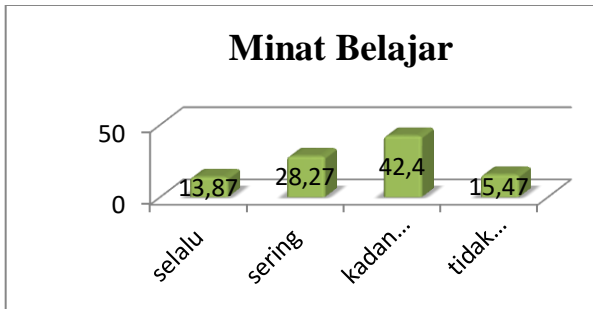
Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian Gambaran Fasilitas Belajar



Gambar 1 Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Fasilitas Belajar

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa fasilitas belajar menurut warga belajar diklasifikasikan pada kategori kurang baik terlihat dari pernyataan warga belajar yang sebanyak 39,33% menjawab tidak setuju dengan keadaan fasilitas belajar di lembaga ini. Hal ini berarti bahwa menurut warga belajar fasilitas di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang tergolong kurang memadai.

Gambaran Tentang Minat Belajar



Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Minat Belajar

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa minat belajar warga belajar diklasifikasikan pada kategori rendah terlihat dari pernyataan warga belajar yang sebesar 42,40% menjawab kadang-kadang memiliki minat belajar di lembaga ini. Hal ini berarti bahwa minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang masih tergolong rendah.

Gambaran Hubungan Antara Fasilitas Belajar Menurut Warga Belajar Dengan Minat Belajar

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Selanjutnya akan di uji menggunakan rumus *Product Moment* dan di uji signifikan dengan rumus-t.

Berdasarkan analisis data yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment* didapat $r_{hitung} = 0,716$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk $n=30$ dengan taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kepercayaan 99% (0,463). Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,463).

Berdasarkan hasil tersebut, artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Kemudian dilakukan uji signifikan koefisien korelasi antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar dilakukan dengan uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,427 > 2,048$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi minat belajar warga belajar dan semakin kurang memadai fasilitas maka semakin rendah minat belajar warga belajar.

Pembahasan

Gambaran Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa fasilitas belajar menurut warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang diklasifikasikan pada katagori kurang memadai. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”

Lebih lanjut Moh. Surya (2004: 80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan

fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya fasilitas belajar yang menunjang. Fasilitas belajar ini dapat berupa ruang kelas, ruang praktek, buku-buku pelajaran, alat tulis menulis, laboratorium dan masih banyak lagi penyediaanya. Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu agar dapat mencapai tujuan secara maksimal maka sekolah perlu melengkapi fasilitas belajar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. Sedangkan menurut Arianto Sam (diakses tanggal 14 Desember 2012) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”

Menurut Muhroji dkk (2004:49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, baik yang disediakan lembaga maupun milik pribadi. Karena tanpa adanya fasilitas yang memenuhi persyaratan tentunya kegiatan belajar dan keberhasilan belajar akan terhambat.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sebagai tempat proses belajar mengajar, lembaga kursus harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, media yang

tepat, dan laboratorium yang lengkap. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana belajar perlu diperhatikan agar warga belajar merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan analisa hasil penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas belajarmenurut warga belajar di lembaga ini masih tergolong kurang memadai, untuk itu pengelola Lembaga Pusat Pendidikan Modern College sedianya perlu melengkapi fasilitas yang ada seperti ruangan belajar atau ruangan teori, menambah jumlah perangkat pembelajaran, menambah media-media pembelajaran, menambah ruangan laboratorium bahasa, dan memperbaiki fasilitas yang ada seperti memperbaiki tempat duduk dan meja tulis serta menambah daftar buku pelajaran penunjang yang relevan selain buku utama.

Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Bandar Olo Padang dapat dikategorikan rendah. Hilgard dalam Slameto (2003:57) merumuskan tentang minat sebagai berikut: "*interest is persisting tendency to pay attention and to*

enjoy some activity or content” .Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Sardiman A.M. (1999:190) berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Kartono (1979:4) menyatakan bahwa “minat satu factor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu”.Secara sederhana pengertian minat (interest) adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.Minat merupakan faktor psikologis yang dapat turut menentukan sasaran pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan, dengan kata lain minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi sesuai yang dicita-citakan.

Minat belajar sekiranya perlu ditimbulkan karena minat belajar adalah suatu keadaan dimana warga belajar merasa senang dan memberi perhatian pada

pelajaran serta kemampuan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap warga belajar yang ingin belajar, sehingga semakin tinggi minat belajar warga belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya, sebaliknya semakin rendah minat belajar warga belajar maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh warga belajar tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana warga belajar merasa senang dan memberi perhatian pada pelajaran serta kemampuan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap warga belajar yang ingin belajar, sehingga semakin tinggi minat belajar warga belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya, sebaliknya semakin rendah minat belajar warga belajar maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh warga belajar tersebut.

Menumbuhkan minat belajar perlu menumbuhkan rasa simpati, perhatian, kemauan dan sikap wrga belajar terhadap belajar.Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap obyek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa senang dan rasa tertarik.Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik peserta didik diperlukan rangsangan agar peserta didik

tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka warga belajar harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian warga belajar, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar.

Kemauan dapat dilihat dari adanya tindakan banyak berusaha dan lekas bertindak, Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan instruktur, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, instruktur sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, minat warga belajar pada lembaga ini masih tergolong rendah, untuk itu pengelola dan instruktur secara bersama-sama perlu menumbuhkan minat belajar warga belajar yang belajar di lembaga ini, karena dengan minat yang tinggi, perhatian tinggi, simpati yang tinggi, kemauan yang tinggi serta sikap yang positif dalam belajar

akan berdampak ketercapaian tujuan belajar.

Hubungan Antara Fasilitas Belajar Menurut Warga Belajar Dengan Minat Belajar

Berdasarkan analisa dengan menggunakan rumus *product moment* dan rumus uji signifikan, maka diketahui bahwa fasilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar. Fasilitas merupakan alat pelengkap, penunjang proses pembelajaran tanpa fasilitas yang memadai maka proses belajar mengajar akan terganggu, sehingga dapat melemahkan minat belajar warga belajar.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong minat belajar siswa. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja.

Proses belajar tergantung pada berbagai faktor, secara garis besar factor-factor yang mempengaruhi proses belajar dan mempengaruhi minat belajar antara

lain: bahan atau hal yang dipelajari, faktor lingkungan, factor instrumental, kondisi individual subyek belajar. Faktor-faktor instrumental sengaja diadakan atau direncanakan dengan maksud untuk memperlancar dan memungkinkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor itu dapat berupa perangkat keras (hardware) seperti gedung, ruangan, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya atau dapat juga berupa perangkat lunak (software) antara lain kurikulum, paket-paket program, program panduan belajar

Santoso T. (1998:11), mengungkapkan juga bahwa "fasilitas - fasilitas belajar, seperti gedung belajar, ruang kelas, dan laboraturium dapat mempengaruhi minat belajar siswa". Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk warga belajar, kemudian ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat mengurangi minat belajar pada diri siswa.

Sebagai tempat proses belajar mengajar, lembaga kursus harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana belajar perlu diperhatikan agar warga belajar merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang.

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa lembaga kursus harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di lembaga kursus.

Menurut Mulyasa (2002:50) sarana belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan, penerangan, meja kursi, buku-buku, alat-alat praktek dan sebagainya.

Dengan sarana yang memadai akan menumbuhkan minat belajar warga belajar itu sendiri. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan minat belajar masyarakat untuk belajar di lembaga kursus ini semakin baik, sehingga lembaga ini tidak mengalami penurunan jumlah warga belajarnya dari tahun ketahun.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar yang ada di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang menurut warga belajar masih tergolong kurang memadai.
2. Minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh fasilitas belajar di lembaga yang belum memadai.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar menurut warga belajar dengan minat belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang. Dengan kata lain memadai atau tidaknya fasilitas belajar ada hubungannya dengan tinggi rendahnya minat belajar warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pengelola, agar perlu adanya peningkatan, penambahan serta perbaikan fasilitas belajar agar minat belajar warga belajar meningkat.
2. Kepada warga belajar, hendaknya turut serta menjaga dan memelihara fasilitas belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang, agar belajar menjadi menyenangkan dan minat belajar menjadi meningkat.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Indrafachrudi.2012.
[http://www.scribd.com/doc/49817559/13/mengenai-ruang-lingkup-fasilitas belajar](http://www.scribd.com/doc/49817559/13/mengenai-ruang-lingkup-fasilitas-belajar), diakses tanggal 20 Januari 2012.
- Kartono, kartini. 1979. *Teori kepribadian*. Bandung: Alumni

Lufri.2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP PRESS

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sam, Arianto. 2012. *Pengertian Fasilitas Belajar*, (Online), <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html> diakses 14 Desember 2012.

Sardiman. A.M. 1999. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2000. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falaah Production

Surya, Muh. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy